

**PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS
(GEMMAS) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS SISWA DI SD**

Hana Cunayah¹, Namira Aulia Azzahro², Ani Nur'aeni³, Reynaldi Azhar⁴, Yanti
Aprianti Kartini⁵, Ryan Dwi Puspita⁶

^{1,2,3,4,5,6}IKIP Siliwangi

Alamat e-mail : ¹hanacunayah66@guru.sd.belajar.id, ²namiraul00@gmail.com,
³aninuraeni.gpclk@gmail.com, ⁴reynaldi7n@gmail.com,
⁵apriantikartini1984@gmail.com, ⁶ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This article aims to discuss the Influence of the Reading and Writing Literacy Movement Program (Gemmas) to Improve Students' Reading and Writing Literacy Skills in Elementary Schools. This study uses a descriptive quantitative research type using a pre-experimental approach. The sample used in this study was 30 people who were included in the low category of reading and writing skills so that this study is said to be a purposive sampling study. The data collection technique used a test (pretest - posttest), then the data analysis technique used was the Paired Sample Test. Based on the results of the study, it was obtained that the Gemmas program had an effective influence on reading and writing literacy skills in grade V students of SDN 1 Hegarmanah, namely the N-Gain percentage of 59.13% > 76% has a Quite Effective category obtained from the results of its calculations. And it can be seen from the correlation test (2 tailed) = 0.000 < 0.05, this shows that H0 is rejected and H1 is accepted.

Keywords: Gemmas Program, Reading and Writing Literacy, Elementary School

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang Pengaruh Program Gerakan Literasi Membaca dan Menulis (Gemmas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pra eksperimen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang termasuk memiliki nilai kategori rendah pada kemampuan baca tulis sehingga penelitian ini dikatakan sebagai penelitian purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pretest – posttest), selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa uji Paired Sample Test. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa program Gemmas memiliki pengaruh yang efektif terhadap kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas V SDN 1 Hegarmanah yaitu persentase N-Gain sebesar 59,13% > 76% memiliki kategori Cukup Efektif yang diperoleh dari hasil perhitungannya. Dan dapat dilihat dari uji korelasi (2 tailed) = 0,000 < 0,05, ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Kata Kunci: Program Gemmas, Literasi Baca Tulis, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Membaca adalah sebuah keterampilan yang sangat penting untuk menuju kesuksesan hidup. Selain itu, Departemen Pendidikan Amerika Serikat menyatakan bahwa membaca adalah salah satu cara terbaik untuk memperoleh semua pengetahuan yang ada di dunia. Teknologi informasi berkembang dengan cepat. Melalui membaca dapat mengurangi kesulitan mendapatkan informasi tertulis, seperti surat kabar, buku, jurnal, majalah, dan sumber elektronik. Menurut Khadijah et al., (2024) mengatakan bahwa membaca merupakan aktivitas khusus yang bertujuan memahami makna dari suatu teks untuk memperoleh informasi. Beberapa indikator dalam membaca meliputi: 1) kemampuan memahami inti bacaan, 2) kemampuan membuat ringkasan dari bacaan, 3) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta 4) kemampuan menceritakan kembali apa yang telah dibaca.

Selain membaca, keterampilan menulis juga sangat penting. Menurut Sobari dan Ramadhan (Mustika et al., 2023) mengatakan bahwa menulis

adalah kemampuan berbahasa yang paling kompleks dan sering dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Adapun indikator dalam menulis menurut (Cahyanti & Nuroh, 2023) yaitu 1) menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan tepat; 2) memilih kata-kata (diksi) secara benar; 3) memastikan isi tulisan sesuai dengan topik yang ditetapkan; 4) menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan bahasa tulisan; serta 5) menyampaikan suatu kejadian secara teratur dan jelas.

Literasi merupakan kemampuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca, lalu mengolah informasi tersebut dengan pemikiran, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hijjayati et al., 2022). Selain itu, literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dalam membaca dan menulis (Rahmawati & Etika, 2023).

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan dasar dalam membaca dan menulis yang mencakup pemahaman isi bacaan,

pengolahan informasi dengan pikiran, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini literasi sudah bertransformasi menjadi “pemahaman”. Oleh karena itu, agar seseorang bisa memahami suatu hal, ia perlu memiliki kemampuan literasi sebagai fondasi awal untuk mengembangkan pengetahuan dan menguasai bidang-bidang lainnya (Hidayati et al., 2024).

Menurut Suryono (2017), terdapat beberapa indikator literasi baca tulis diantaranya: 1. Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek 2. Jumlah dan variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan 3. Jumlah dan variasi bahan bacaan 4. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan 5. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis.

Literasi memiliki beberapa komponen salah satunya adalah literasi dasar. dalam literasi dasar sendiri teridiri dari literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi kebudayaan dan kewarganegaraan.

Literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian yang penting. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa kemampuan membaca dan menulis merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dijamin oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Karena itulah, berbagai negara, terutama yang maju dan berkembang, menempatkan literasi sebagai prioritas utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di era modern (Mutji & Suoth, 2021).

Namun, hasil uji dari *Program for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* di tahun 2019 (Bastin, 2022) mengatakan negara Indonesia sendiri masuk ke dalam peringkat 62 dari 70 negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi membaca dan menulis di Indonesia sangat rendah. Namun berdasarkan hasil observasi awal di sekolah dasar Kab.Purwakarta, ditemukan bahwa beberapa siswa masih memiliki kemampuan literasi baca tulis yang lemah. Hal ini dibuktikan ketika peneliti menggilir siswa untuk membaca dan menulis secara

bergantian, terdapat beberapa siswa yang tidak mampu membaca buku cerita dengan lancar dan memahami apa yang dibacakan oleh guru. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lainnya seperti matematika, sains, dan studi sosial.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis masyarakat Indonesia, perlu adanya upaya serius sejak dini, salah satunya melalui pelatihan dan pembiasaan literasi yang dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD). Pembekalan literasi sejak SD diharapkan dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi yang cakap, kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Melalui program-program yang tepat diterapkan di dalam kelas dapat meningkatkan literasi membaca dan menulis peserta didik. Salah satunya adalah Gemmas

(Gerakan Literasi Membaca dan Menulis).

Program GEMMAS (Gerakan Literasi Membaca dan Menulis) yaitu dilakukan sebagai kegiatan pembiasaan membaca dan menulis 30 menit sebelum belajar di hari Selasa dan Kamis, secara individu maupun kolaborasi dengan teman sejawat setelah selesai membaca baik penggunaan e-book maupun audio book seperti mendengarkan radio untuk memperkaya pengalaman membaca tidak hanya berupa buku fisik saja. Menggunakan platform digital seperti canva dan google docs untuk membuat poster literasi, video storytelling, atau presentasi digital yang mendukung ekspresi kreatif siswa dalam menulis dan membaca. Di samping itu setiap anak yang paling banyak membaca buku/e-book/audio book dengan dibuktikannya jurnal dalam 1 bulan diberi penghargaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aprilia et al., 2022) di SD Negeri 1 Mrican Jenangan dari gerakan literasi yang dilakukan apabila dilakukan secara konsisten dan maksimal dapat memberikan pengaruh yang baik

sehingga dapat meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Peneliti lain dilakukan oleh (Azriansyah et al., 2021) di SD 32 Cakranegara dengan menggunakan strategi yang tepat dapat memudahkan gerakan literasi di sekolah.

Oleh karena itu, GEMMAS adalah salah satu program yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Program Gemmas berbeda dengan program lain, Dimana program ini membebaskan siswa untuk membaca baik secara manual maupun IT. Kemudian, setelah membaca mereka diminta untuk membuat poster yang memanfaatkan platform digital, sehingga secara tidak langsung memperkenalkan IT sebagai media pembelajaran.

Program yang dibuat sejalan dengan teori belajar konstruktivisme berdasarkan Vygotsky. Menurut Vygotsky (Kusumaningpuri & Darsinah, 2021) mengatakan bahwa berpikir sangat terkait dengan bahasa karena keduanya saling mempengaruhi dalam proses kognitif manusia. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa dapat

berkembang menjadi keterampilan yang didukung oleh kemampuan berpikir. Berdasarkan hal tersebut, Vygotsky mengembangkan pandangannya tentang bahasa dalam kerangka psikologi perkembangan yang berfokus pada aspek sosiokultural.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program gerakan literasi membaca dan menulis (Gemmas) untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V SDN 1 Hegarmanah Kabupaten Purwakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk menganalisis kemampuan literasi baca tulis setelah diberikan penerapan Program Gemmas melalui data angka yang dihitung dalam N-Gain persentase, yang kemudian diolah menjadi informasi ilmiah guna menilai efektivitas Program Gemmas terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian preekspemen (*pre-experimental*

research). Dalam rancangan pre-eksperimental, peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan intervensi yaitu penerapan program Gemmas meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa yang di dalamnya sepanjang penelitian. Dalam rancangan ini, tidak ada kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen (Creswell, 2014).

Tipe pre eksperimental yang digunakan adalah *the one group pretest posttest design*, terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Bentuk bagan desain tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015).

O1 X O2

O1 = nilai pretest (sebelum diberi program Gemmas). O2 = nilai posttest (setelah diberi program Gemmas). $O2 - O1$ = pengaruh menggunakan Program Gemmas dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V SD.

Instrumen yang digunakan yaitu tes untuk mengukur kemampuan baca tulis terhadap hasil belajar yang diuji

validitas dan reliabelitasnya terlebih dahulu. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui normalitas, homogenitas dan N-gain kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan baca tulis siswa terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan setelah dilakukan Program Gemmas di sekolah. Penilaian membaca yang dilakukan PISA memperhatikan tiga hal berikut, yaitu (1) jenis teks yang digunakan (jenis teks baik dari segi media, format, jenis, maupun lingkungan), (2) aspek pemahaman (mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan isi bacaan, merefleksi dan mengevaluasi teks, dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pembaca), dan (3) aspek situasi sosial (personal, masyarakat umum, pendidikan, dan dunia kerja) (OECD, 2013).

Indikator kemampuan literasi baca tulis dari penelitian ini adalah: (1) Jenis teks yang digunakan (jenis teks

baik dari segi media, format, jenis, maupun lingkungan), (2) Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis, (3) menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan bahasa tulisan dan (4) Aspek pemahaman (mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan isi bacaan, merefleksi dan mengevaluasi teks, dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pembaca). Hasil analisis data tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Literasi Baca Tulis

Kelompok	Nilai Sig. (Shapiro-Wilk)	Distribusi
Pretest	0,040	Normal
Posttest	0,898	Normal

Berdasarkan tabel output pada bagian *Shapiro-Wilk* hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal yaitu dengan nilai sig. pretest $0,040 < 0,005$ dan sig. posttest $0,898 < 0,005$, sehingga dilakukan uji *Paired Sampel T-Test* terpenuhi.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Literasi Baca Tulis

Kelompok yang Diuji	Nilai Sig. (Levene's Test)	Homogenitas
Pretest	0,036	Homogen
Posttest	0,035	Homogen

Pada output terlihat bahwa rerata pretest-posttest lebih kecil $0,036$ dan $0,035 > 0,005$ sehingga data

homogen. Selanjutnya, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut significant atau tidak maka perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada table output paired samples correlations.

Tabel 3 Paired Samples Test (Uji t Berpasangan) Literasi Baca Tulis

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	30	.728	.000

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pretest sebesar $0,728$ dengan nilai sig $0,000$. Karena nilai Sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variable pretest dan variable posttest.

Tabel 4 Hasil Analisis N-Gain Literasi Baca Tulis

Hasil	N-Gain	Kategori Efektivitas
Pretest	46,25	Kurang Efektif
Posttest	59,13	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil Skor N-Gain menunjukkan rata-rata kemampuan literasi baca tulis siswa kelas setelah di berikan program Gemmas adalah $59,13\% > 76\%$ memiliki kategori Cukup Efektif.

Selain hasil analisis data berdasarkan perhitungan SPSS, peneliti juga mendokumentasikan

kegiatan pelaksanaan program Gemmas di SDN 1 Hegarmanah.



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan Program Gemmas

Program Gemmas yang dilakukan disekolah tidak hanya dilakukan belajar baca dan tulis saja, melainkan membuat produk hasil membaca dan menulis berupa poster atau infografis, video storytelling, atau presentasi digital yang mendukung ekspresi kreatif siswa dalam menulis dan membaca melalui penguunaan IT. Secara tidak langsung siswa sudah memperkenalkan IT sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis.



Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan Program Gemmas menggunakan IT

Program Gemmas juga menyediakan ruang pojok baca di kelas sebagai sarana eksplorasi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulisnya. Dengan adanya pojok baca menyediakan sumber buku berupa buku teks dari berbagai jenis buku mulai dari buku cerita fiksi dan non fiksi, buku pengetahuan umum, dan sebagainya.



Gambar 3 Pengadaan Pojok Baca

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa melalui program Gemmas mencapai rata-rata untuk semua indikatornya sebesar 59,13% atau berada pada kategori cukup efektif. Nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara pretest dan posttest, artinya terdapat pengaruh program Gemmas dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V SD. Peneliti menyarankan agar pendidik dapat menerapkan program Gemmas sebagai pembiasaan di sekolah untuk melatih kemampuan literasi baca tulis siswa. Penelitian ini penting dilakukan dengan harapan perubahan kondisi kemampuan literasi baca tulis siswa melalui penerapan program Gemmas yang akan memberikan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Saryono, D., Gufran, A.I., Ibrahim, L., Muliastuti, Q.S.A., Akbari, N., Hanifah, M., Noorthertya M., Nento, & Efgeni. (2017). Materi

pendukung literasi baca-tulis. Gerakan Literasi Nasional.

Sugiyono, Prof. Dr., Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2015

Artikel in Press :

Aprilia, T. R., Siyamto, Y., & Nugroho, S. (2022). Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 130–136. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.42>

Azriansyah, Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis hambatan guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262–269.

Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=maykEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=keterampilan+literasi+membaca+dan+menulis&ots=z4A8Tra1FA&sig=5NXRyzkS3M7hnShbejV53NgyMp0&redir_esc=y#v=onepage&q=keterampilan+literasi+membaca+dan+menulis&f=false

Cahyanti, A. N., & Nuroh, E. Z. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Photovoice Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru*

- Sekolah Dasar, 6(2), 121–130.
<https://doi.org/10.37150/persedav6i2.2070>
- Creswell, John W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed)*. Los Angeles: Sage Pub.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Khadijah, N., Puspita, R. D., & Susanti, E. (2024). Penggunaan model picture and picture kelas IV SD untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita fiksi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 540–544.
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.19759>
- Kusumaningpuri, A. R., & Darsinah. (2021). Implementasi Teori Belajar Vygotsky Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentara*, 1(1), 1–6.
- Mustika, I., Puspita, R. D., Wardani, D. S., & Satrio, A. (2023). Pemanfaatan Cyberlink PowerDirector Pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Utilization of Cyberlink PowerDirector in Learning to Write Text Observation Reports). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 333.
<https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11346>
- Mutji, E. J., & Suoth, L. (2021). LITERASI BACA TULIS KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.97>
- OECD. (2013). Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy. In *Echinoderms: Durham - Proceedings of the 12th International Echinoderm Conference*.
<https://doi.org/10.1201/9780203869543-c92>
- Rahmawati, L. W. A., & Etika, L. (2023). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi).

Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar,
3, 60–70.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>